



Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara (*Speaking*) Peserta Didik Pada Materi *Expressing Opinion and Thought* Melalui Media Video Di Kelas XI TBSM 1 SMKN 4 Kota Serang Tahun Ajaran 2021/2022

Fitriana Kurniasari

SMK Negeri 4 Kota Serang
fitriana.kurniasari74@gmail.com

Kata kunci:	Abstract
Speaking, Video, Expressing Opinion	The purpose of this study is to investigate how class XI TBSM 1 students in Serang City acquire speaking skills in English subjects through the use of video media, and to determine whether the use of video media can improve their speaking skills. The research was conducted during October to November 2021 (Semester III of 2021/2022) and involved 15 students of class XI TBSM 1 at SMKN 4 Serang City. A qualitative approach, specifically participatory and collaborative research on classroom activities, was used. The researchers served as the primary data collection instrument, observing the learning activities, social phenomena, and psychological symptoms that occurred in the classroom. The data was analyzed by processing and reviewing the information obtained and supported by relevant theory and literature. The findings showed that the implementation of speaking skills through video media can improve the ability of class XI TBSM 1 students at SMKN 4 Serang City. The key factors for success included competent teachers, interesting materials, adequate media, and a conducive learning environment, as well as the students' own abilities. The use of video media also made the material more engaging and easier to understand, leading to an increase in students' conversational skills and their ability to express their opinions and thoughts. Furthermore, the use of video media was found to improve student learning outcomes, as evidenced by an increase in average grades, class completion rates, and individual student grades.

Pendahuluan

Semakin berkembang dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, siswa harus mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan yang semakin kompleks ini menuntut pemikiran kritis dan inovatif dari pihak peserta didik. Dalam berpikir dan berinovasi, siswa membutuhkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengikutinya. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan siswa adalah kemampuan percakapan yang merupakan salah satu

keterampilan berbahasa. Seperti yang dikatakan Hamer, jika seorang siswa ingin menguasai bahasa Inggris (Kintafsirah, 2009:2): “Siswa harus dapat mengucapkan kata-kata dengan benar dan memahami intonasi dalam percakapan bisnis dan interpersonal. Komunikasi transaksional adalah setiap komunikasi/percakapan transaksional yang berfokus pada pertukaran informasi tentang barang atau jasa atau sebaliknya.”

Asesmen bahasa dirancang untuk mengukur kemampuan berbicara siswa, sehingga metode yang paling efektif adalah mengajarkan siswa melalui percakapan dan monolog. Penerapan unsur Bahasa lisan yang yang dibicarakan oleh guru, antara lain:(kemampuan mengungkapkan makna yang dimaksudkan dengan menggunakan kosa kata, tata bahasa, dan pengucapan yang tepat dan lancar). Inilah yang disebut unsur kemampuan berbicara (Panjaitan, 2004: 24).

Berdasarkan penilaian berbicara dan tanya jawab siswa, keterampilan berbicara siswa menurun karena kecemasan dalam menggunakan bahasa Inggris dan ketakutan membuat kesalahan karena kosakata (*vocabulary*) yang terbatas. Guru tahu siswa masih berjuang dan pengucapannya (*pronunciation*). Dengan demikian, hasil penilaian pidato lisan khususnya di kelas XI TBSM 1 SMKN 4 kota Serang masih rendah dibandingkan dengan keterampilan lain seperti menyimak, membaca dan menulis. Selain itu, rendahnya minat belajar siswa selama ini menunjukkan bahwa proses penerapan kegiatan pendidikan dan metodologi masih di bawah KKM, terbukti dari hasil analisis kemampuan beradaptasi dan penilaian lisan. (standar integritas minimum), yaitu 75. Dalam penilaian kemampuan berbicara siswa di masa pandemi ini, diperlukan sarana alternatif yang memungkinkan guru menilai kemampuan berbicara siswa melalui pembelajaran daring tanpa tatap muka di kelas untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19.

Karena masalah di atas, sangat diperlukan untuk menggunakan berbagai alat pembelajaran inovatif untuk mengajar mata pelajaran bahasa Inggris percakapan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan video. Sebagai contoh, peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada topik “mengungkapkan pendapat dan pemikiran” dengan menggunakan media video.

Kajian Teoritis

A. Keterampilan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan mekanis. Semakin banyak Anda berlatih, semakin banyak keterampilan dan pengalaman berbicara Anda akan tumbuh. Menurut Sadhono dan Slamet(2012:36) mengatakan bahwa Anda tidak dapat belajar berbicara secara langsung tanpa melalui proses pembelajaran. Selain itu kemampuan percakapan adalah kemampuan untuk berproses jalannya dialektis untuk mengungkapkan kehendak, keinginan indrawi kepada orang lain. Integritas alat bicara tentunya persyaratan alami, yang memungkinkan terciptanya berbagai macam nada artikulatori, tekanan, nada, jeda, dan lagu ucapan.(Iskandarvasid dan Dadang Sunandar 2011:241)

Menurut Mudini Salamet Phurba (2009:12-16), faktor linguistik dalam bahasa lisan meliputi ketepatan pengucapan, penempatan aksen/nada/intonasi, pilihan kata (diksi), dan ketepatan struktur naratif. Faktor non-verbal, di sisi lain, meliputi sikap bahasa, pandangan,

kesediaan untuk menghormati pendapat, gerak tubuh dan ekspresi, kuantitas, kelancaran, dan keterampilan.

Kundharu Saddhono dan Slamet (2012: 60), ada beberapa model pembelajaran bahasa, termasuk pidato, bahasa estetika, bahasa objektif, dan tindakan dramatis. Kegiatan teatral dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran dengan teknik bermain peran, pedalangan dan pertunjukan drama. Bermain peran dapat didasarkan pada skenario yang ada atau siswa dapat membuat skenario sendiri. Adanya rombongan wayang memungkinkan sekolah mengadakan acara wayang. Di sisi lain, tergantung pada konteks pelajaran, siswa dapat dengan mudah memerankan pertunjukan drama di kelas (Kundharu Saddhono & Slamet, 2012:61).

Ruminiarti (2008:11) mengartikan media berasal dari kata latin "medio" dengan makna arti "antara" yang merupakan bentuk jamak "lingkungan" yang berarti "mediasi" atau "pengantar". Istilah ini memiliki arti sebagai sarana komunikasi untuk memberikan informasi dari sumber ke penerima. Selain itu juga dapat diartikan sebagai sarana komunikasi yang digunakan pada kegiatan di kelas berupa penyampaian informasi seperti materi dari guru kepada siswa guna meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Gerlach dan Eli (Azhar Arsyad 2009:12) Mengidentifikasi tiga karakteristik media. 1) Sifat pengikat. Penggambaran kemampuan media untuk merekam, menyimpan, menyimpan, serta mereka ulang kejadian. Selain itu media juga untuk menautkan catatan peristiwa atau objek yang terjadi pada titik tertentu, terlepas dari waktu. 2) karakteristik kinerja; Acara yang berlangsung beberapa hari dapat disajikan kepada siswa dalam beberapa menit. Acara tidak hanya dapat dipercepat, tetapi juga diperlambat. Kesalahan dalam penataan ulang atau pemotongan dapat menyebabkan kesalahpahaman, sehingga kita harus memperhatikan kekuatan manipulasi media. 3) Properti distribusi. Fungsi distribusi media memindahkan objek atau peristiwa dalam ruang sambil memberikan rangsangan pengalaman yang terkait dengan peristiwa itu ke sejumlah besar siswa yang relatif seragam.

Penggunaan media yang digunakan dalam proses pengajaran tentunya harus didasarkan pada kriteria pemilihan faktual. Hal ini karena penggunaan media dalam pengajaran harus dikaitkan dengan tujuan yang akan dicapai dan strategi pembelajaran yang ingin dicapai, dan tidak hanya mencerminkan kurikulum di kelas.

Menurut Haryanto (2006:239), guru harus mengingat beberapa hal saat menggunakan alat peraga untuk memperkuat pengetahuan. 1) Guru harus memahami alat peraga, termasuk jenis dan manfaat alat peraga. , kriteria pemilihan dan penggunaan bahan pendidikan, penggunaan bahan pendidikan sebagai bahan ajar serta pelacakan media yang digunakan. 2) Penggunaan media yang sederhana yang digunakan oleh Guru di dalam kelas, khususnya media 2D atau grafik, beberapa media 3D dan proyeksi. 3) Mengevaluasi keefektifan bahan ajar penting bagi guru untuk menentukan apakah penggunaan media di kelas perlu atau tidak, berdasarkan kinerja siswa. Jika penggunaan sumber daya tidak mempengaruhi kursus dan kualitas pengajaran, guru tidak boleh memaksakan penggunaan sumber daya dan mencari kegiatan non-sumber daya lainnya.

Penggunaan video youtube dan video produksi dalam sebagai Alat peraga pembelajaran siswa pada penelitian ini. Adapun cara yang dilakukan footage video ini adalah sebagai berikut

(Djamarah dan Azwan Zayan, 2002:154): 1) Menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. 2) Kesiapan guru. Penentuan dan penetapan guru pada cara untuk mencapai tujuan. Pertimbangan harus diberikan pada prinsip-prinsip seleksi dan dasar pertimbangan. 3) Persiapan untuk pelajaran. Pada titik ini, perlu mendidik siswa atau kelas sebelum diinstruksikan menggunakan media ini. 4) Petunjuk pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan media. Penyajian materi pendidikan menggunakan media video. Pengalaman guru dalam menyajikan materi dan menggunakan media. 5) Tahap kegiatan belajar siswa; Selama tahap ini, siswa menggunakan perangkat pembelajaran yang ada untuk belajar. Pengerjaan media di sini dapat dipraktikkan oleh siswa sendiri atau oleh guru secara langsung di dalam maupun di luar kelas. 6) Tahap evaluasi pelatihan. Langkah ini menilai kegiatan pembelajaran, sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, dan sejauh mana pengaruh media dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan proses pendidikan siswa.

Metode Penelitian

Studi tindakan kelas digunakan sebagai desain penelitian ini. penelitian tindakan kelas adalah inkuiri reflektif kolaboratif yang dilakukan oleh peserta dalam konteks sosial dan digunakan untuk penalaran, kewajaran dan keadilan dalam praktik pendidikan dan sosial, serta meningkatkan pemahaman. dan keadaan di mana tindakan ini terjadi. (Kemmis dan Taggart dalam Padmono, 2010). Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober - November 2021 di SMKN 4 Kota Serang tempat asal mengajar. Objek kajian yang diteliti adalah 15 siswa XI TBSM 1 SMKN 4 Kota Serang. Subyek kajiannya juga kemampuan siswa berbicara pada topik “ungkapan pendapat dan gagasan”.

Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar Materi lisan Ekspresi pendapat dan pikiran menggunakan media video pada kelas XI TBSM 1 SMKN 4 di kota Serang dilaksanakan pada bulan Oktober-November pada setiap masing – masing siklus. Pelajaran terdiri dari berbicara dan tanya jawab/kuesioner. Hasil penelitian masing – masing siklus sebagai berikut:

1. Siklus 1. Penilaian ringkasan ucapan lisan.

Tabel 4.1

Rekapitulasi Nilai Keterampilan *Speaking* Siklus 1

No	Nama	Kriteria Penilaian Berbicara (<i>Speaking</i>)				Jumlah Skor	Ket
		Pronunciation (5-25)	Intonation (5-25)	Grammar (5-25)	Content (5-25)		
1.	AKHMAD WAHYUDI	15	20	20	20	75	T
2.	ALI MISRI	15	20	15	15	65	TT
3.	IMRON	20	15	20	15	70	TT
4.	IRHAMULLAH	20	15	20	15	70	TT
5.	ISMATULLAH	20	20	15	20	75	T

6.	JAMALUDIN	22	20	20	20	82	T
7.	JULIAN	20	15	15	25	75	T
8.	M.ZAELANI	20	15	20	20	75	T
9.	MAHAD	20	20	15	20	75	T
10.	MUHAMAD ADEN	15	15	15	20	65	TT
11.	MUHAMAD AWALUDIN PEBRIANSAH	20	20	20	15	75	T
12.	MUHAMAD IRFAN	15	15	20	20	70	TT
13.	MUHAMAD MAMAD	15	15	15	15	60	TT
14.	MUHAMAD NURUL SYAFEI	20	15	20	25	80	T
15.	MUHAMMAD NUR KHOLIS	20	15	20	15	70	TT
	Nilai Rata-Rata	18,46667	17	18	18,66667	72,13333	

*Keterangan: T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Tabel di atas rata-rata nilai siswa adalah 72,13 yang termasuk dalam kategori cukup. Dari 15 siswa, 8 lulus dan 7 tidak. Berikut tabel datanya:

Tabel 4.2

Hasil Keterampilan *Speaking* Siklus I

Karakteristik	Jumlah
Jumlah Peserta Didik	15
Jumlah Peserta Didik Tuntas	8
Jumlah Peserta Didik yang Belum Tuntas	7
Rata-rata Kelas	72,133
Prosentase Ketuntasan Belajar	53,3%

Pada tabel di atas persentase siswa sebesar 53,3%, maka tidak mencapai persentase KKM yang diinginkan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada tahap berikutnya.

2. Siklus 2. Penilaian keterampilan berbicara.

Tabel 4.3

Rekapitulasi Nilai Keterampilan *Speaking* Siklus 2

Nama	Kriteria Penilaian Berbicara (<i>Speaking</i>)

No		Pronunciatio n (5-25)	Intonatio n (5-25)	Gramma r (5-25)	Content (5-25)	Jumlah Skor	Ket
1.	AKHMAD WAHYUDI	20	20	15	20	75	T
2.	ALI MISRI	20	20	20	20	80	T
3.	IMRON	15	20	15	20	70	TT
4.	IRHAMULLA H	25	20	20	25	90	T
5.	ISMATULLAH	25	20	20	25	90	T
6.	JAMALUDIN	25	20	25	25	95	T
7.	JULIAN	25	20	22	25	92	T
8.	M.ZAELANI	25	20	20	25	90	T
9.	MAHAD	20	25	20	25	90	T
10.	MUHAMAD ADEN	20	20	15	20	75	T
11.	MUHAMAD AWALUDIN PEBRIANSAH	22	20	20	25	87	T
12.	MUHAMAD IRFAN	20	20	20	20	80	T
13.	MUHAMAD MAMAD	20	20	15	20	75	T
14.	MUHAMAD NURUL SYAFEI	25	20	20	25	90	T
15.	MUHAMMAD NUR KHOLIS	15	20	20	20	75	T
	Nilai Rata-Rata	21,46667	20,33333	18,8	22,66667	83,26667	

Dilihat pada table diatas maka rata-rata nilai siswa adalah 83,26. Nilai ini tergolong “baik”. Dari 15 siswa, 14 lulus, dan 1 tidak. Nilai rata-rata siswa menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat sejak siklus 1. Berikut data yang ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.4
Hasil Keterampilan *Speaking* Siklus 2

Karakteristik	Jumlah
Total Peserta Didik	15
Total Peserta Didik Tuntas	14
Total Peserta Didik yang Belum Tuntas	1
Rata-rata Kelas	83,26667
Prosentase Ketuntasan Belajar	93,3%

Persentase KKM siswa pada table diatas adalah 93,3%, yang merupakan persentase KKM yang diinginkan. Peningkatan pada siklus 2 ini berdampak signifikan tidak hanya pada peningkatan keterampilan percakapan siswa, tetapi juga pada penyelesaiannya. Namun ada satu siswa yang tidak mencapai nilai KKM, sehingga dilanjutkan ke siklus 3 dan mencapai ketuntasan 100%.

3. Siklus 3. Penilaian Keterampilan *Speaking*.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Nilai Keterampilan *Speaking* Siklus 3

No	Nama	Kriteria Penilaian Berbicara (<i>Speaking</i>)				Jumlah Skor	Ket
		Pronunciatio n (5-25)	Intonatio n (5-25)	Gramma r (5-25)	Conten t (5-25)		
1.	AKHMAD WAHYUDI	20	20	25	20	85	T
2.	ALI MISRI	20	25	23	22	90	T
3.	IMRON	20	20	20	20	80	T
4.	IRHAMULLA H	25	22	22	25	94	T
5.	ISMATULLAH	25	22	23	25	95	T
6.	JAMALUDIN	22	25	24	25	96	T
7.	JULIAN	25	20	22	25	92	T
8.	M.ZAELANI	25	20	20	25	90	T
9.	MAHAD	20	25	20	25	90	T
10.	MUHAMAD ADEN	20	20	20	20	80	T
11.	MUHAMAD AWALUDIN PEBRIANSAH	22	20	20	25	87	T
12.	MUHAMAD IRFAN	20	20	20	20	80	T
13.	MUHAMAD MAMAD	20	20	18	20	78	T
14.	MUHAMAD NURUL SYAFEI	25	20	20	25	90	T
15.	MUHAMMAD NUR KHOLIS	20	20	20	20	80	T
	Nilai Rata-Rata	21,93333	21,26667	21,13333	22,8	87,13333	

Rerata nilai siswa jika dilihat pada table adalah 87,13. Yang berarti “baik” dari 15 siswa yang lulus, yaitu 100%. Rerata nilai yang diperoleh menunjukkan kemampuan berbicara mengalami

peningkatan dibandingkan Siklus 1 dan Siklus 2. Berikut data yang ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.5
Hasil Keterampilan *Speaking* Siklus 2

Karakteristik	Jumlah
Total Peserta Didik	15
Total Peserta Didik Tuntas	15
Total Peserta Didik yang Belum Tuntas	0
Rata-rata Kelas	87,133
% kelulusan siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas persentase KKM siswa adalah 100% yang berarti telah mencapai persentase KKM yang diinginkan. Peningkatan pada siklus 3 ini mengartikan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara dan pencapaian angka ketuntasan. Sehingga disimpulkan telah mencapai tahap ke-3 dari siklus tersebut pada survei yang sudah dilakukan.

Berdasarkan hasil akhir yang dilakukan pada siklus I, Rerata nilai kelas tersebut adalah 72,13. Dari 15 siswa yang mencapai 75 KKM ,8 siswa dan 7 siswa tidak mencapai KKM. Berdasarkan hasil tersebut, tingkat pencapaian KKM hanya 53,3%, di bawah kategori ketuntasan yang semula ditetapkan oleh peneliti yaitu 80%. Siklus kedua menghasilkan peningkatan yang signifikan pada hasil latihan yang dilakukan dengan peningkatan sebesar 11,13 poin dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus pertama. Rerata nilai siswa pada dua siklus adalah 83,26. Tingkat KKM untuk siswa siklus II adalah 93,3%, yang sejalan dengan target KKM. Hal ini terlihat dari hasil pemantauan aktivitas siswa yang mulai aktif melakukan *oral speech*.

Pada Siklus 3, siswa diberikan materi yang berbeda dari sebelumnya. Artinya, siswa yang menuntaskan diberi ungkapan kausal sebagai bentuk penguatan, dan siswa yang gagal diberi koreksi. Materi ini dipilih untuk terus mengungkapkan pendapat dan perspektif tentang topik sebab akibat yang melingkupi kehidupan siswa. Setelah Tes Tindakan dan Pidato diberikan pada Siklus 3, persentase KKM siswa meningkat menjadi 100%, mencapai persentase KKM yang diinginkan. Nilai rata-rata siswa adalah 87,13, lebih tinggi 4,13 poin dari pada siklus sebelumnya.

Kesimpulan

Dengan penggunaan media video pada survei, data dianalisis sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Gunakan video untuk meningkatkan keterampilan berbicara Anda untuk mengungkapkan pendapat dan ide di kelas. XI TBSM 1 SMKN 4 Kota Serang. Dilihat dari pengamatan peneliti itu berhasil. Namun, Siklus 1 tidak memberikan hasil terbaik, lanjutkan ke Siklus 2. 2) Kelas XI TBSM 1 SMKN 4 dalam peningkatan keterampilan berbicara untuk materi ungkapan pendapat dan gagasan di kota Serang. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan skor berbicara pada setiap siklus. Rerata yang dicapai siswa tahap 1 adalah 72,13 dan persentase KKM adalah 53,3%, masih di bawah target 80%. Siklus 2 memiliki rata-rata 83,27 dan persentase 93,3%, meningkat signifikan sebesar 40% dari siklus sebelumnya sehingga dinilai "sangat baik".

Tahap Siklus 3, siswa mencapai nilai sempurna 100% dengan rata-rata nilai berbicara 87,15. Sehingga diartikan bahwa penggunaan materi video kegiatan pidato lisan di kelas XI TBSM

1 SMKN 4 Serang meningkatkan keterampilan berbicara materi mengungkapkan pendapat dan pikiran.

Daftar Pustaka

- Azhar, Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Rineka Cipta.
- Harjanto. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid, dan H. Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kimtafsirah, Zainal, & Yahmawati. (2009). *Teaching Speaking*. Ditjen PMPTK, Jakarta: Depdiknas.
- Mudini dan Salamat Purba. 2009. "Pembelajaran Bercerita". Jakarta: Modul. Suplemen KKG Bermutu.
- Padmono, Y. 2010. *Kekurangan dan kelebihan, Manfaat Penerapan PTK*. Online: edukasi.kompasiana.com.
- Panjaitan, Mutiara O. (2004). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Inggris SMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Ruminiati. (2008). *Pendidikan Pengembangan Kewarganegaraan SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan. Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.